

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA CANVA DALAM MEMBUAT
POSTER PADA SISWA KELAS VIII MTS YAPIT TARETTA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
Haeril Herisal
10531102220**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Haeril Herisal**, Nim: **105331102220** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor **213 TAHUN 1446 H / 2024 M**, Tanggal **22 Juli 2024**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis, 24 Juli 2024

Makassar, 14 Safar 1446 H
 19 Agustus 2024 M



- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Hambo Asse, M. Ag.
 2. Ketua : Erwin Alab, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji :
 1. Dr. Marwiah, M. Pd.
 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd.
 3. Dr. B. Syukroni Baso, M. Pd.
 4. Dr. Rahmatiah, S. Ag., M. Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)


(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Alab, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 860934


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Haeril Herisal
Nim : 105331102220
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Canva dalam Membuat Poster pada Siswa Kelas VIII MTs Yapit Taretta

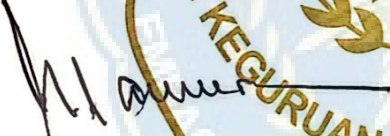
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

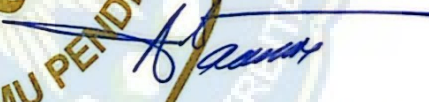
Makassar, 19 Agustus 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Hambali, M. Hum.


Akbar Avicenna, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Svehk Adiwijaya-Latief, S. Pd., M. Pd.
NBM: 951 826



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haeril Herisal

Stambuk : 105331102220

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan skripsi sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkannya oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Juli 2024

Yang Membuat Perjanjian

Haeril Herisal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haeril Herisal

NIM : 105331102220

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Canva dalam Membuat Poster pada Siswa Kelas VIII Mts Yapit Taretta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Haeril Herisal

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Ketika Impian Mu Terlihat Tidak Bisa di Capai Jangan Ubah Impian Mu Tapi
Ubahlah Cara Mengejarnya

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang paling saya cintai dan sayangi Ayah Minsya dan Ibu Nurmin yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai dan kakek, nenek dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi

Yang kedua untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan

Yang ketiga untuk teman-teman yang ikut serta mendukung dan mendoakan ku terima kasih.

ABSTRAK

Haeril Herisal 2024. *Efektivitas penggunaan media Canva dalam membuat poster pembelajaran di MTs Yapit Taretta.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Hum Pembimbing II Akbar Avicenna S. Pd., M. Pd. pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan atau menggunakan aplikasi Canva sebagai alat bantu desain. Pemanfaatan tersebut merupakan usaha untuk memotivasi dalam belajar bagi peserta didik di MTS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa MTs Yapit Taretta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data: (1) Teknik Observasi, untuk memperoleh gambaran efektivitas penggunaan media canva, (2) Teknik Wawancara, digunakan untuk memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa MTs Yapit Taretta, (3) Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen atau arsip-arsip sekolah tentang efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa MTs Yapit Taretta. dan teknik PTK dalam melihat keberhasilan siswa menggunakan media canva dalam membuat poster, Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, penarikan data, dan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses efektivitas penggunaan aplikasi canva sebagai media pembelajaran berjalan dengan baik. Efektivitas aplikasi Canva ini digunakan untuk membuat media pembelajaran yang berupa poster pembelajaran. Melalui keberhasilan, aplikasi Canva menjadi alat bantu desain yang tepat untuk membantu guru maupun peserta didik dalam membuat media pembelajaran yang menarik, meningkatkan kreativitas, memudahkan peserta didik memahami materi, mudah diakses, dan elemen maupun fitur banyak yang gratis.

Kata Kunci:Efektivitas, Aplikasi Canva, Poster, Media Pembelajaran

ABSTRACT

The effectiveness of using Canva media in creating learning posters at MTs Yapit Taretta is creating learning media that utilizes or uses the Canva application as a design tool. This use is an effort to motivate students at MTS to learn. The aim of this research is to determine the effectiveness of using Canva media in making posters for MTs Yapit Taretta students. This research is field research with a qualitative approach, with data collection: (1) Observation Technique, to obtain an overview of the effectiveness of using Canva media, (2) Interview Technique, used to obtain data regarding the effectiveness of using Canva media in making posters for MTs Yapit Taretta students , (3) Documentation technique, used to collect information in the form of documents or school archives regarding the effectiveness of using Canva media in making posters for MTs Yapit Taretta students. The data analysis used is data reduction, data display, data withdrawal, and data validity testing. The results of the research show that the effectiveness of using the Canva application as a learning medium is going well. The effectiveness of the Canva application is used to create learning media in the form of learning posters. Through its success, the Canva application has become the right design tool to help teachers and students create interesting learning media, increase creativity, make it easier for students to understand the material, is easy to access, and many elements and features are free.

Keywords: Effectiveness, Canva Application, Poster, Learning Media

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhirabbil ‘ālamīn, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian **“Efektivitas Penggunaan Media Canva dalam Membuat Poster Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapit Taretta”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga para sahabatnya yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul akhir nanti. Āmīn. Dengan segala kerendahan hati, penulis telah menyadari bahwa bahwa baik itu di dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd, Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Hambali, S.Pd., M. Hum. Sebagai Pembimbing I (Satu) dan Akbar Avicenna, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing II (Dua) Yang Telah Meluangkan Waktunya Untuk Membimbing Dan Mengarahkan Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat khususnya bagi penulis selaku calon pendidik dan pembaca pada umumnya. semogah segala jerih payah serta kerja kita bernilai ibadah disisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	7
1. Efektifitas Pembelajaran.....	7
2. Media Pembelajaran	8
3. Ciri-ciri Media Pembelajaran	12
4. Tujuan Media Pembelajaran.....	13
5. Fungsi Media Pembelajaran	14
6. Manfaat Media.....	16
7. Jenis-jenis Media Pembelajaran	16
8. Aplikasi Canva Dalam Bentuk Poster	17
B. Kerangka Fikir	25
C. Hasil Penelitian Relevan	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek	30
D. Data Dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	34
H. Tahapan-tahapan Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	36
2. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Media Canva.....	37
3. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Media Canva.....	39
4. Wawancara Guru dan Siswa Setelah Menggunakan Canva	40
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41
B. Efektivitas Penggunaan Media Canva Dalam Membuat Poster pada Siswa Kelas VIII Mts Yapit Taretta	42
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DOKUMENTASI.....	58
RIWAYAT HIDUP.....	62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi membawa perubahan dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat. Salah satunya, yaitu pada sektor pendidikan. Perkembangan teknologi ini mendorong masyarakat agar mampu beradaptasi dan mengikuti arus perubahannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wulandari bahwa berkembangnya teknologi informasi erat kaitannya dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, bahkan dapat dikatakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut adalah hasil berkembangnya ilmu pengetahuan itu sendiri. Sehingga perkembangan tersebut dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi khususnya yang dipergunakan dalam pendidikan dan pembelajaran adalah sebuah keniscayaan yaitu sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi teknologi diciptakan dan didedikasikan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas agar lebih efektif dan efisien. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal-hal yang negatif.

Khusus dalam bidang pembelajaran, sudah begitu banyak produk teknologi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemajuan teknologi yang mengglobal telah berpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, politik, kebudayaan seni dan bahkan di dalam tumbuhkembang peserta didik. Dalam hal ini teknologi dapat mengubah cara mendidik peserta didik.

Perkembangan teknologi merupakan salah satu hasil produktivitas dari manusia yang memiliki pengetahuan yang didapat dari pendidikan. Dimana Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia sehingga diharapkan manusia-manusia tersebut perlu mendalami untuk mengambil manfaatnya secara optimal dan mereduksi implikasi negatif yang ada. Teknologi hanya mungkin dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik khususnya dalam mendidik peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan materi secara efisien, meningkatkan minat belajar siswa, dan membantu siswa mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Kualitas pembelajaran dapat ditentukan salah satunya dengan menarik tidaknya media pembelajaran media pembelajaran yang digunakan dan disusun dengan sistematis.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk mendesain media pembelajaran. Salah satunya, yaitu canva. Canva merupakan aplikasi desain online, yang menyediakan beragam desain grafis yang terdiri atas; presentasi;, poster, pamflet, spanduk, kartu undangan, edit foto dan cover facebook. Media pembelajaran canva dapat diaplikasikan di berbagai pembelajaran, termasuk pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Dilihat dari segi karakteristiknya, perkembangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar memerlukan bantuan lebih dari sekedar penjelasan guru. Karakteristik peserta didik pada jenjang sekolah dasar cenderung senang bermain, bergerak, melakukan pekerjaan dalam satu kelompok, serta menyenangi kegiatan yang secara langsung merasakan dan melakukan sesuatu. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, peserta didik harus fokus pada materi yang dipelajarinya. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran dapat memicu perhatian dan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat diatasi dengan media pembelajaran canva. Canva sangat mempermudah guru dalam mendesain media pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Triningsih bahwa canva mempermudah guru serta peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, beserta manfaat lain. Hal ini dikarenakan hasil desain menggunakan canva mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik dengan penyajian bahan ajar serta materi secara menarik.

Penggunaan canva sebagai media pembelajaran diharapkan membantu siswa dalam mengerjakan tugas serta meningkatkan persentase skor motivasi belajar, hasil belajar dan kreativitas siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan kognitif setiap peserta didik dan hasil belajar yang dicapai menunjukkan seberapa baik peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan media canva.

Digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak ramai. Poster biasanya dibuat dengan menggunakan gambar dan tulisan yang menarik dan mudah dipahami. Pembuatan poster dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan aplikasi Canva. Canva merupakan aplikasi desain grafis yang mudah digunakan dan memiliki berbagai fitur yang lengkap.

Alasan Peneliti memilih judul ini untuk dapat memudahkan siswa dalam pemanfaatan dari Aplikasi Canva untuk membuat media poster pembelajaran karena aplikasi ini dapat memudahkan siswa dalam membuat media poster, siswa dapat membuat poster pembelajaran, infografis, animasi grafik, gambar dan lain-lain. Pengembangan media ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Idawati Maisarah, Muhammad dan kawan-kawannya (2022) dari Universitas Pahlawan Tamnku Tambusai yang berjudul Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran Sains Jenjang SD. Didalam penelitiannya menyatakan bahwa media Aplikasi Canva sebagai media pembelajaran dapat

memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Perbedaannya terletak pada Aplikasi Canva yang dijelaskan didalam Penelitian Idawati, Maisarah, Muhammad, dan kawan kawanya (2022) menjelaskan bahwa Aplikasi Canva yang biasa orang lain gunakan bukan yang khusus pendidikan sedangkan peneliti menjelaskan pemanfaatan Aplikasi Canva Pendidikan yang diakses sebagai media pembelajaran dan Aplikasi Canva Pendidikan ini semua elemen, fitur bisa diakses secara gratis.

Hasil penelitian dan observasi ini untuk menghasilkan sebuah inovasi yang baru didalam dunia pendidikan dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk poster agar kegiatan belajar berjalan dengan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa kelas VIII MTs yapit taretta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Canva dalam pembuatan poster pada siswa kelas VIII MTs yapit taretta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan media Canva dalam pembelajaran poster.

2. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa tentang manfaat penggunaan media Canva dalam pembuatan poster.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian tentang efektivitas penggunaan media Canva dalam pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoritik yang digunakan oleh - peneliti untuk membahas dan menganalisis sebuah masalah yang hendak diteliti. Kajian teoritis disusun berdasarkan perkembangan terkini dalam bidang ilmu yang berkaitan dengan fokus peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengkaji topik permasalahan yang akan diteliti.

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dapat berupa penguasaan materi, keterampilan, atau sikap.

Djam'am dan Asep (2013 : 29) bahwa efektivitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar.

Afifatu Rohmawati (2017) Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bambang (2008: 287) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula

diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi.

Deassy dan Endang (2018 : 2) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang sengaja, bertujuan, dan terkendali. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan (Sanaky, 2015: 3).

Batasan media pembelajaran menurut Association of Education and Communication Technology (AECT) di Amerika, media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. National Education Association (NEA), mengatakan bahwa media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta peralatannya. Nurfadillah (2021: 13) “media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai perantara antara

tenaga pendidik dan peserta didik dengan tujuan menyalurkan pesan kepada penerima pesan untuk tercapainya tujuan pendidikan”. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2017:10).

Menurut (Zaini:2017:2) dengan media pembelajarn, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar.

Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain (2020) menekankan keserbagunaan media pembelajaran, dengan mendefinisikannya sebagai “alat apa pun yang dapat digunakan sebagai saluran pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Definisi ini menyoroti kemampuan media pembelajaran untuk beradaptasi dengan berbagai tujuan pembelajaran dan pendekatan pedagogi.

Definisi ini menggaris bawahi sifat media pembelajaran yang mendukung, memungkinkan siswa untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan dengan lebih efektif. Bidang media pembelajaran mencakup beragam alat, masing-masing dengan kekuatan dan penerapannya yang unik. Media visual, seperti gambar, video, dan grafik, memberikan visual yang kuat yang dapat menarik perhatian, menyampaikan konsep kompleks, dan membangkitkan emosi. Media audio, termasuk rekaman audio, podcast, dan musik, melibatkan indera pendengaran, meningkatkan pemahaman dan meningkatkan retensi.

Media interaktif, seperti simulasi, permainan, dan aplikasi, menciptakan pengalaman mendalam yang memungkinkan siswa mengeksplorasi konsep, melatih keterampilan, dan menerima umpan balik langsung. Media cetak, termasuk buku teks, handout, dan buku kerja, menyediakan sumber informasi yang terstruktur dan portabel.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat berpedoman pada beberapa faktor antara lain tujuan pembelajaran, target audiens, dan sumber daya yang tersedia. Misalnya, media visual mungkin sangat efektif untuk mengajarkan siswa tentang hubungan spasial atau konsep visual, sedangkan media interaktif mungkin lebih cocok untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah atau pembelajaran langsung.

Integrasi media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran memberikan banyak manfaat. Peningkatan keterlibatan siswa merupakan ciri dari media pembelajaran yang efektif, karena alat ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu, merangsang minat, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Peningkatan hasil belajar merupakan keuntungan utama lainnya dari media pembelajaran. Dengan menyediakan representasi informasi yang beragam, menggabungkan unsur-unsur interaktif, dan memenuhi gaya belajar yang berbeda, media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, meningkatkan retensi, dan memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan.

Media pembelajaran juga berperan penting dalam memperluas akses terhadap pendidikan. Dengan melampaui batas geografis dan keterbatasan fisik, media pembelajaran dapat menjangkau siswa di daerah terpencil, penyandang disabilitas, dan mereka yang memiliki jadwal belajar non-tradisional.

Kesimpulannya, media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang sangat berharga dalam lanskap pendidikan modern. Kemampuannya untuk melibatkan siswa, meningkatkan hasil pembelajaran, dan memperluas akses terhadap pendidikan menjadikannya komponen yang sangat diperlukan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Seiring dengan berkembangnya teknologi, peran media pembelajaran semakin menonjol dalam membentuk masa depan pendidikan.

Dari penjelasan para ahli di atas tentang pengertian media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada penelitian ini adalah alat yang digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Media pembelajaran sebagai alat saluran penyampaian pesan atau informasi dari guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan.

Dari penjelasan para ahli di atas tentang pengertian media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada penelitian

ini adalah alat yang digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Media pembelajaran sebagai alat saluran penyampaian pesan atau informasi dari guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan.

3. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Kustandi dan Dermawan (2022:10) mengemukakan terdapat tiga ciri-ciri media pembelajaran yaitu:

- a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini sangat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media pembelajaran yang ada dapat digunakan setiap saat.
- b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*) Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media pembelajaran memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar timelapse recording.
- c. Ciri Distributif (*Distributive Property*) Ciri distributif dari media pembelajaran memungkinkan suatu objek atau kejadian ditranspotasikan

melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media pembelajaran tidak hanya terbatas pada suatu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi media pembelajaran dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

4. Tujuan Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi. Sebagai alat bantu yaitu untuk:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Komunikasi mempengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media pembelajaran dan hanya mengandalkan verbal saja, menyebabkan daya ingat peserta didik dalam waktu 3 jam hanya 70%. Apabila menggunakan media pembelajaran visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik meningkat menjadi 72%,

sedangkan dengan media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%.

Dari penjelasan para ahli diatas, tentang tujuan media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan konsentrasi dan perhatian peserta didik. Media pembelajaran pada penelitian ini adalah alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi khususnya mata pelajaran geografi pada kurikulum merdeka agar mudah dipahami siswa.

5. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar Fungsi Media Pembelajaran Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2020:19) dalam Sanaky (2015: 7) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media pembelajaran visual, yaitu:

Cara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan

daya indera; penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak. Sejalan dengan itu, tujuan media pembelajaran menurut Sanaky (2015: 5) sebagai alat bantu yaitu untuk:

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif Fungsi

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kognitif media pembelajaran dapat membantu siswa mengingat informasi melalui tampilan visual.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media pembelajaran visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dengan teks atau disajikan secara verbal.

6. Manfaat Media

Pembelajaran Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik, berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

7. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan zaman, media pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai sebuah perangkat keras sebagai sarana yang digunakan untuk menampilkan pesan akan tetapi juga membutuhkan perangkat lunak yang berfungsi sebagai informasi pengajaran yang hendak disampaikan.

Pengelompokan media ke dalam delapan jenis, yaitu 1) media cetak, 2) media panjang, 3) overhead transparencies, 4) rekaman audiotape, 5) seri slide dan filmstrips, 6) penyajian multi-image, 7) rekaman video dan film, dan 8) computer (Arsyad, 2020:39).

8. Aplikasi Canva Dalam Bentuk Poster

Berikut ini dijelaskan mengenai aplikasi Canva dalam bentuk poster yaitu sebagai berikut:

a. Aplikasi Canva

- 1) Definisi Aplikasi Canva Canva adalah program desain rancangan yang dilakukan secara online yang menyediakan berbagai macam desain, yaitu seperti desain media sosial, presentasi, video, cetakan pemasaran, kantor, kolase photo, sampul buku, sampul majalah, kalender, poster, lembar kerja, laporan, agenda, komik, proposal, sampul ebook dan masih banyak desain lainnya. Dalam Canva ini menyediakan fitur-fitur yang digunakan untuk pendidikan, pemasaran, periklanan dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan Canva ini dapat menghasilkan sebuah desain yang kreatif dan menarik yang akan menghasilkan sebuah media pembelajaran tentunya (Pelangi, G, 2020). Enterprise (2022: 2) “Canva adalah desain grafis yang ditawarkan secara gratis, yang dibutuhkan hanyalah koneksi internet dan browser seperti Firefox, Chrome, atau Microsoft Edge. Jika tidak bisa mengoperasikan komputer, bisa memanfaatkan aplikasi Canva yang ada di google play atau App Store

dan bisa mendesain menggunakan smartphone”. Dari penjelasan para ahli di atas, tentang aplikasi Canva maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Canva dapat meningkatkan kreativitas guru dalam

- 2) mempersiapkan media pembelajaran dan mempermudah dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran tersebut juga bisa mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran atau penyampaian pesan dalam bentuk teks ataupun video. Tidak hanya itu, media pembelajaran menggunakan Canva ini dapat membantu untuk mempermudah peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dengan pelajaran yang disampaikan dalam media tersebut

3) Manfaat Aplikasi Canva

Canva memiliki dua versi, yakni berbayar dan gratis. Namun, kita bisa menikmati berbagai fitur tanpa membeli versi premiumnya (Pratiwi, 2021: 56-58). Ada berbagai macam desain yang bisa kita ciptakan dengan Canva, diantaranya sebagai berikut:

- (a) Logo
- (b) Poster
- (c) Featured image blog
- (d) Infografis

4) Kelebihan Aplikasi Canva

Tanjung dan Faiza (2019) adapun kelebihan dari aplikasi Canva sebagai berikut:

- (a) Seseorang mudah mendesain sebuah media yang dibutuhkan, seperti desain media sosial, pendidikan, presentasi, pemasaran, periklanan, penjualan, pembuatan video dan masih banyak desain lainnya
- (b) Dalam aplikasi ini juga menyediakan berbagai macam template dalam mendesain, seperti tulisan, background, instrumen musik, gambar, animasi dan lain sebagainya.
- (c) Aplikasi Canva ini mudah terjangkau, bisa didownload secara gratis dalam android maupun laptop.

5) Kekurangan Aplikasi Canva

Tanjung dan Faiza (2019) adapun kekurangan dari aplikasi Canva sebagai berikut:

- (a) Untuk menjalankan Aplikasi Canva ini harus terhubung dengan internet.
- (b) Dalam aplikasi Canva ini ada juga template, animasi, tulisan yang berbayar dan ada juga yang tidak berbayar. Dari penjelasan pendapat ahli di atas, tentang

Kekurangan dan kelebihan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran maka, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Canva adalah sebuah aplikasi desain grafis yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis karya desain seperti khususnya pada penelitian ini ialah poster. Kelebihan dan kekurangan aplikasi Canva bagi setiap pengguna tentu akan berbeda-beda. Namun, kehadiran

aplikasi Canva dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan di kelas, dengan aplikasi Canva guru akan lebih mudah mencari platform untuk mendesain dengan mudah dan cepat.

b. Poster

1) Definisi Poster

Poster sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Sudjana dan Rivai, 2020: 51).

Poster adalah gambar dengan ukuran dan memberikan tekanan pada satu atau dua ide pokok yang divisualisasikan secara sederhana dan jelas. Media pembelajaran poster yang baik adalah poster yang segera dapat dipahami secara cepat oleh orang yang melihatnya. Media pembelajaran poster dapat direkayasa sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian orang.

Media poster merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual bertujuan mempengaruhi dan memotivasi siswa yang melihatnya (Irifiandita, 2014: 695-698). Menurut Irifiandita di atas poster adalah media gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar, dan kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan. Poster merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide-ide tertentu,

sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan poin dari pesan tersebut.

2). Manfaat Poster

Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi memikat dan menarik perhatian. Poster dapat menarik perhatian karena uraian yang menandai secara kejiwaan dan merangsang untuk dihayati. Dari apa yang telah diutarakan tentang poster, hendaknya, guru menggunakan poster-poster di dalam kelas.

Secara umum poster memiliki kegunaan dalam pembelajaran (Sudjana dan Rivai, 2020: 56):

1. Memotivasi Siswa
Dalam hal ini poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar siswa. Pesan poster tidak berisi tentang informasi namun berupa ajakan, renungan, persuasi agar siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk melakukan sesuatu diantaranya belajar, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.
2. Peringatan
Dalam hal ini poster berisi tentang peringatan-peringatan terhadap sesuatu pelaksanaan aturan hukum, aturan sekolah atau peringatan-peringatan tentang sosial kesehatan bahkan keagamaan.
3. Pengalaman Kreatif
Proses belajar mengajar menuntut kreatifitas siswa dan guru, pola pembelajaran klasikal yaitu siswa hanya diberikan informasi dari guru saja,

tidak membuat pembelajaran lebih buruk dan kreatif. Melalui poster pembelajaran bisa lebih kreatif, siswa ditugaskan untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang Panjang.

3). Kelebihan dan Kekurangan Poster Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran poster dikatakan baik apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu, kriteria-kriteria yang mencangkup poster yaitu: tingkat keterbacaan (readability), mudah dilihat (visibility), mudah dimengerti (legibility), dan komposisi yang baik (Pauwels, 2015). Ada beberapa kelebihan dan kekurangan poster yaitu sebagai berikut:

(a) Kelebihan Poster

Poster juga memiliki kelebihan, yaitu harganya terjangkau oleh seorang guru atau tenaga pengajar. Dalam media pembelajaran poster memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Poster menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.

(b) Kekurangan Poster

Kekurangan poster adalah media ini tetap, diperlukan dalam keahlian bahasa dan ilustrasi dalam membuat poster, dapat menimbulkan salah tafsir, dari kata-kata simbol yang singkat, membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran yang

komplek dan membutuhkan waktu yang relatif lama dan jenis bahan yang digunakan biasanya mudah sobek, Kekurangan poster adalah media ini tetap, diperlukan dalam keahlian bahasa dan ilustrasi dalam membuat poster, dapat menimbulkan salah tafsir, dari kata-kata simbol yang singkat, membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran yang kompleks dan membutuhkan waktu yang relatif lama dan jenis bahan yang digunakan biasanya mudah sobek, artinya gangguan mekanis tinggi, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap.

4). Hasil Belajar

Teori hasil belajar memberikan pemahaman yang penting tentang apa yang dimaksud dengan hasil belajar, bagaimana hasil belajar dapat diukur, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pemahaman ini penting untuk para pendidik, karena dapat membantu mereka untuk merancang pembelajaran yang efektif dan untuk menilai hasil belajar siswa secara objektif.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021).

5). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi:

- 1) Faktor fisikologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan fisik siswa.
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa siswa

b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi:

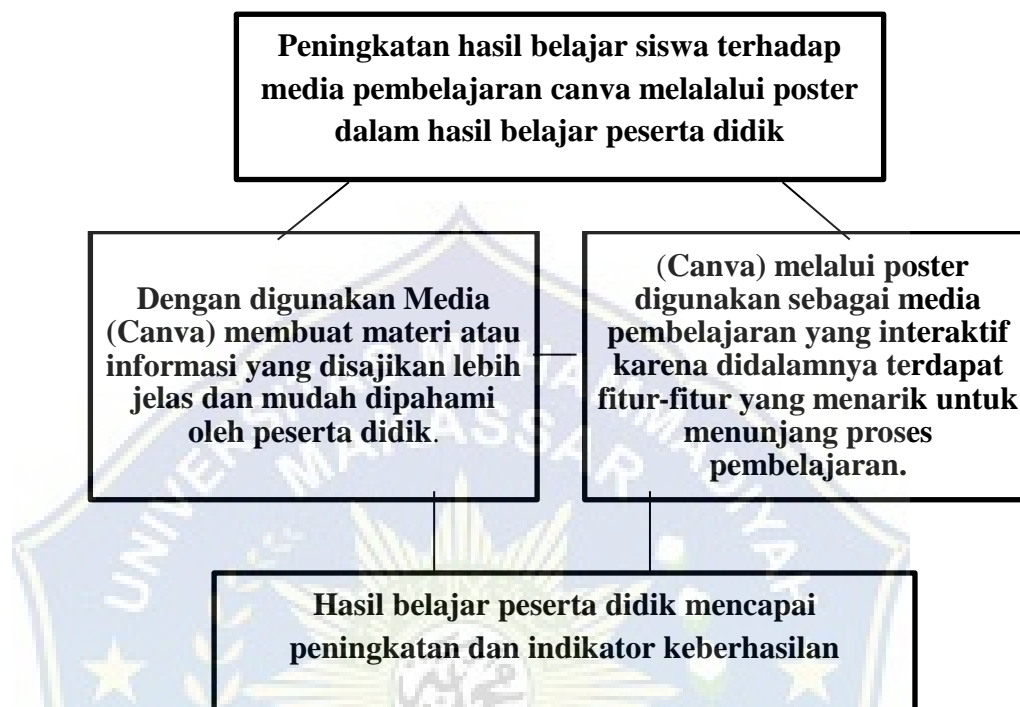
- 1) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.
- 2) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa sangat mempengaruhi
- 3) Lingkungan masyarakat.

B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka mencapai sebuah perubahan kearah yang lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh mata pelajaran, guru, media yang digunakan, penyampaian materi, sarana prasarana, serta lingkungan sekitar.

Guru mempunyai kedudukan sebagai peran utama dalam pembelajaran, diharapkan memilih media pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Dengan demikian, perlu adanya inovasi pembaharuan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dalam penelitian ini saya menggunakan media pembelajaran media canva dalam membuat poster sebagai media pembelajaran. Adapun kerangka piker dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



C. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Winda Aulia, 2022 dengan judul "Penggunaan Media Canva dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP pada Materi Pokok Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP pada materi pokok kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. Adapun persamaan dari judul tersebut dari judul Efektivitas penggunaan media canva.

2. Penelitian Kedua, yang dilakukan oleh Nurul Huda, 2022 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Canva terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA pada Materi Pokok Sistem Respirasi Manusia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Canva berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA pada materi pokok sistem respirasi manusia. Adapun persamaan dari judul tersebut dari judul penggunaan media canva berpengaruh terhadap pembuatan poster.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohayati, 2022 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon”. Menyimpulkan bahwa : Terdapat pengaruh media pembelajaran 26 aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen IX E di SMP Negeri 2 Susukanlebak.

D. Hipotesis Penelitian

Hypo berarti di bawah dan *thesa* berarti kebenaran. Jadi, hipotesis berarti lebih rendah dari kebenaran (sebelumnya). Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian sampai dibuktikan dengan data yang dikumpulkan. Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan pernyataan atau dugaan tentang apa yang telah diamati dalam upaya untuk memahami. Menurut Moh. Nazir, hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian yang perlu diuji secara empiris dan memberi tahu Anda hubungan apa yang ingin Anda pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai

kebenaran dan berfungsi sebagai dasar untuk verifikasi dan pedoman untuk bekerja.

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang hubungan antara fenomena yang kompleks. Hipotesis adalah kesimpulan, tetapi kesimpulan yang tidak dikonfirmasi harus tetap diverifikasi. Hipotesis adalah jawaban yang diyakini benar. Jika dengan mengolah data dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu benar, kemudian kesimpulan itu terbukti, maka hipotesis itu menjadi tesis. Dengan demikian, hipotesis berarti jawaban atas suatu masalah atau objek penelitian, yang merupakan kesimpulan awal yang memerlukan pembuktian berdasarkan analisis data empiris.

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti memiliki tujuan sebagai berikut: Pertama, hipotesis membatasi ruang lingkup penelitian. Kedua, hipotesis dapat membawa fakta-fakta yang tersebar menjadi fokus dalam pengumpulan data. Ketiga, hipotesis dapat menentukan variabel yang diperlukan. Keempat, hipotesis dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data. Kelima, hipotesis dapat memandu peneliti untuk menguji data. Keenam, hipotesis harus dapat menjelaskan fakta. Kegunaan hipotesis Donald Ary adalah:

- 1) Hipotesis memberikan penjelasan sementara untuk gejala dan memfasilitasi perluasan pengetahuan di lapangan.
- 2) Hipotesis membuat pernyataan tentang suatu hubungan yang dapat diuji secara langsung dalam penelitian.
- 3) Hipotesis memberi arah pada penyelidikan.
- 4) Hipotesis menyediakan kerangka kerja untuk melaporkan temuan

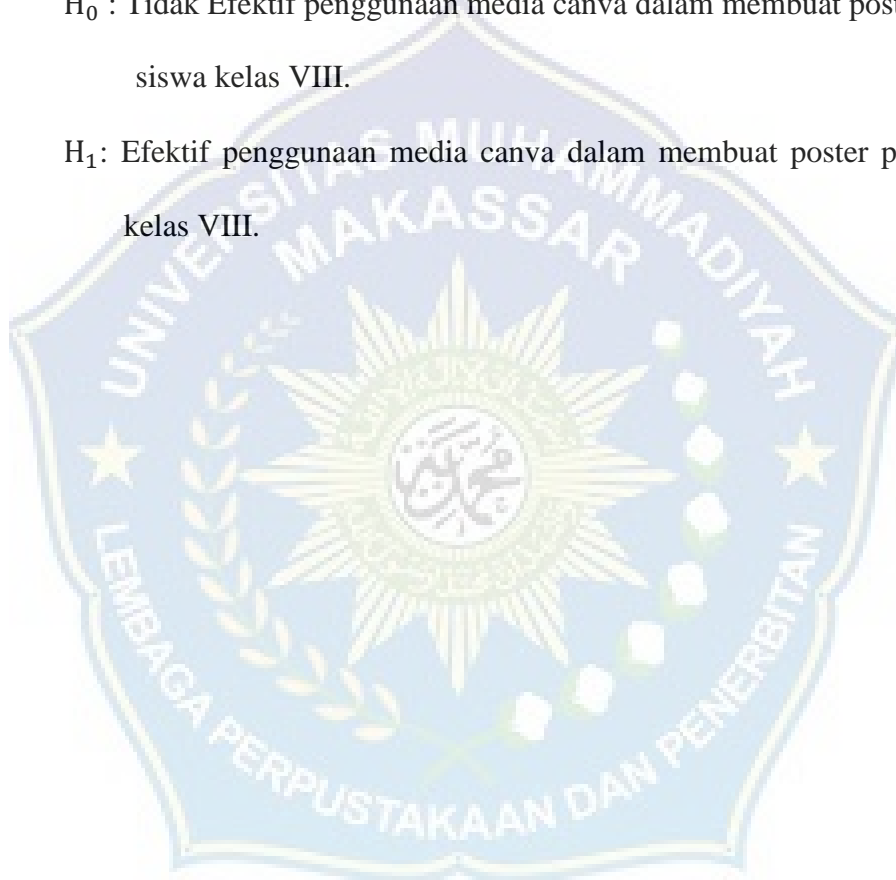
penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu, efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster terhadap hasil belajar siswa kelas VIII

Adapun hipotesis statistiknya, yaitu:

H_0 : Tidak Efektif penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa kelas VIII.

H_1 : Efektif penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa kelas VIII.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau mengehentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Perencanaan siklus / tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut; 1)

pengembangan materi, 2) menyiapkan media pembelajaran, 3) menyusun instrumen penelitian.

2. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut. 1) menyiapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, 2) memberikan apresiasi terkait dengan materi pelajaran, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) memberi permasalahan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok, 5) memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, 6) memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, 7) membrikan bimbingan kepada siswa, 8) mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi melalui lembar observasi, 9) melaksanakan evaluasi akhir, 10) bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 11) menutup pelajaran memberikan tindak lanjut

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal samapi akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mangkaji hasil tindakan pada siklus mengenai hasil belajar fiqih dan keefektifan penggunaan model kooperatif tipe investigasi kelompok. Selanjutnya untuk dicari dan

ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian akan dilakukan di kelas VIII di MTs Yapid Taretta. Beralamat di Jl Pendidikan Kelurahan Mampotu Amali Bone Sulawesi Selatan.

C. Subjek

Subjek uji coba produk ditunjukkan kepada siswa kelas VIII Mts Ypit. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah VIII. Penentuan kelas yang akan digunakan sebagai uji coba dilakukan dengan menggunakan pengambilan sampel penelitian ini disebabkan kelas yang akan digunakan sebagai uji coba langsung dipilih oleh guru mata Pelajaran bahasa indonesia Mts Yapid taretta.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2010) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data dibutuhkan untuk mendapatkan informasi atau jawaban penelitian. Pada penelitian ini, data diperoleh dari penerapan aplikasi canva dalam proses pembelajaran menyajikan materi poster dan pendesainan pembelajaran siswa dan penggunaan canva dalam menyajikan hasil pembelajaran (1) hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, (2) data hasil angket mengenai tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran baik sebelum maupun setelah menggunakan aplikasi Canva dalam membuat poster.

E. Prosedur Observasi

Banyak model yang dapat kita gunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kita dapat memilih salah satu model sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Seperti yang telah dijelaskan penelitian tindakan kelas, berkembang dari penelitian tindakan yang banyak digunakan dalam bidang sosial.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian dengan 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus 2x pertemuan dengan rincian pertemuan pertama 45 untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus dan seterusnya. Satu kali pertemuan tersedia waktu 2x40 menit. Dalam hal ini penelitian tindakan menekankan kegiatan (tindakan) dengan menguji metode dalam situasi nyata dalam skala mikro, guna mengharapkan kegiatan proses belajar mengajar mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, melalui refleksi mereka akan mengetahui mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan

refleksi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis dan atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Untuk mendukung penulisan skripsi ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yakni:

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Metode observasi yaitu melakukan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran riil dari suatu peristiwa. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara mendalam terhadap Efektivitas Canva dalam pembuatan Poster dengan menggunakan seluruh panca indera untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Yaitu observasi yang melibatkan peneliti / pengamat untuk mengambil bagian dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.
2. Pre Tes (Tes Awal), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran. Pre tes

menggunakan lembar Pre Tes

3. Post Tes (Tes Akhir), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui metode Role Playing. Post Tes menggunakan lembar Post Tes.
4. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructute Interview*) Wawancara yaitu sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dalam hal ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban alternatif namun dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka di mana pihak informan dimintai pendapat dan ide-ide dan pewawancara mencatat apa yang disampaikan informan. Dalam teknik pemilihan informan, peneliti memilih untuk mewawancarai seseorang yang menjadi kunci dari penelitian dan stakeholder yang terkait.
5. Dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Sementara itu Arikunto menyatakan dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sesuai

dengan pendapat tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan-bahan tertulis yang pelaksanaannya penulis mencari sumber-sumber tertulis di lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas VII MTS Al-Hasanah Medan. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model 51 interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan efektifitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa
2. Penyajian Data (*Data Display*) Tahap penyajian data yang meliputi pengklarifikasian dan identifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori berdasarkan indikator terkait efektifitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) Tahap menarik kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktifitas pemberian makna dan memberikan penjelasan terhadap hasil penyajian data yang diperoleh dari analisis data terhadap siswa tentang seberapa pentingnya penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa

e. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau 6,5

f. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus: $DS = \frac{A}{B} \times 100\%$ Keterangan: DS= Daya Serap A= Skor yang telah diperoleh siswa B= Skor maksimal Kriteria 0% 65% DS 100% = Siswa telah tuntas dalam belajar Secara individu, siswa belumdikatan telah tuntas jika mendapat hasil 65% ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $D = \frac{X}{Y} \times 100\%$ eterangan: D= Presentase kelas yang tuntas belajar X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar Y= Jumlah seluruh siswa. Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1
Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Cukup
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Penerapan Metode Inkuiri di katan efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan merupakan tahapan yang menjamin kualitas dan kredibilitas data kualitatif. Jika dalam penelitian kualitatif dilakukan uji reliabilitas dan validitas instrument penelitian, maka dalam penelitian kualitatif yang perlu dilakukan adalah melakukan pemeriksaan data yang ditemukan. Dari hasil pemeriksaan ini, peneliti dapat menentukan tingkat akurasi dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan temuan penelitian dilakukan dengan cara uji kredibilitas yaitu dengan melakukan pengamatan (Observasi).

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian, dibagi menjadi 3 tahap, di antaranya:

1. Tahap sebelum terjun ke lapangan (objek penelitian) Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke objek penelitian, meliputi: menentukan fokus penelitian, penyesuaian paradigm dengan teori, penjajakan alat peneliti (melakukan observasi lapangan, permohonan izin kepada subjek pihak yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan fokus penelitian).
2. Tahap pekerjaan lapangan Pengumpulan bahan-bahan yang terkait dengan penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara secara mendalam untuk menganalisis terkait penggunaan media canva dalam membuat poster, melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dalam metode data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Yapit Taretta

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hasanah Medan kelas VII. Siswa berjumlah 15 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 6 orang. Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa MTs Yapit Taretta

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi Diajarkan
1	Mustafa, S.Ag.	L	Kamad	Qur'an Hadist
2	Syahri bulan, S.Ag.	P	Wakamad Kurikulum	Bahasa Inggris
3	Nurhaya, S.Pd.	P	Wakamad Kesiswaan	Bahasa Indonesia,
4	Muh.Tawil, S.Pd.	L	Wakamad Sapra	TIK
5	Herlina, S.Pd.	P	Wakamad Humas	Bahasa Indonesia
6	Muh. Asri , S.Ag.	L	Guru	Seni Budaya
7	Sulfiana, S, Pd.	P	Guru	Akida, SKI
8	Marwah, S, Pd.	P	Guru	Matematika
9	Wildana, S. Pd.	P	Guru	IPS PKN
10	Sandi Sulasri, S. Pd.	P	Guru	Fiqhi, Qur'an Hadist
11	Taslina, S. Pd.	P	Guru	IPA
12	Rahma, s. Hum.	P	Guru	IPS TIK
13	Ainun Amaliyah, S. H.	P	Staf TU	Bahasa Arab Qur'an Hadist

Data Guru MTs Yapit Taretta

Data di atas menunjukkan bahwa MTs Yapit Taretta dalam perkembangannya terutama pada proses pembelajaran, sudah sesuai dengan anjuran pemerintah tentang profesionalisme guru, dimana 99 persen guru MTs Yapit Taretta mengajarkan bidang studi sudah sesuai dengan jurusanya, bahkan sebagian tenaga pendidik MTs Yapit Taretta selalu memberikan siraman rohani baik di bulan suci Ramadhan maupun menjadi khatib Jumat di masjid-masjid yang ada di wilayah Kecamatan Amali.

3. Keadaan Siswa

Tabel 2
Kondisi Siswa MTs Yapit Taretta

No	Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	22	30	52
2	VIII	2	24	48
3	IX	28	23	51
	jumlah	84	78	162

4. Keadaan saran dan prasarana

Tabel 3

Keadaan Saran dan Prasarana MTs Yapit Taretta

No	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar Kelas	6
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Masjid	1
7.	Ruang Komputer	1
8.	Aula (Gedung Serba Guna)	1
9.	Kamar Mandi WC Siswa	5
10.	Kamar Mandi WC Guru	3
	Jumlah	15

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa saran dan prasarana yang ada di MTS Yapit Taretta sudah tergolong cukup lumayan. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kondisi lingkungan madrasah/sekolah yang dapat menunjang kelangsungan dan suksesnya kegiatan sekolah dalam hal pencapaian tujuan yang telah ditetapkan namun, ruangan yang ada masih berada dalam suatu atap. Misalnya ruangan kantor seataap dengan ruang guru

sekaligus dengan ruang tata usaha. Pada mdrasah tersebut belum tersedia ruangan khusus untuk BK.

B. Efektivitas Penggunaan Media Canva dalam Membuat Poster pada Siswa Kelas VIII MTs Yapit Taretta

C. Temuan Khusus

1. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan media Canva Dalam Membuat Poster

Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran sebelum diterapkan media canva dalam membuat poster kelompok kelas VIII MTs yapit taretta dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikantugas membuat poster pembelajaran (Pre Test) kepada siswa. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakanya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat Pre Test dapat dilihat dari table berikut.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Irfan Hakim	55	Tidak Tuntas
2	Dio Pratama	40	Tidak Tuntas
3	Karina Finasti	45	Tidak Tuntas
4	Rany	50	Tuntas
5	Andi Mega Sukmawati	81	Tidak Tuntas
6	Andi Erland	40	Tidak Tuntas

7	Andi Sintia	80	Tuntas
8	Andi Fikri Nair	60	Tidak Tuntas
9	Fausi Akbar	65	Tidak Tuntas
10	Alling	55	Tidak Tuntas

11	Mita sari	40	Tidak Tuntas
12	Eka Pratiwi	45	Tidak Tuntas
13	Aswar	50	Tidak Tuntas
14	Putri Handayani	55	Tidak Tuntas
15	Sahrul Syaputra	50	Tidak Tuntas
	Jumlah Skor	816	
	Rata Rata	54,4	
	Ketuntasan	13,3	

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari 15 siswa pada test awal (PreTest) yang tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 13,3%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase 86,67%. Dengan nilai rata-rata kelas 54,4. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 13,3%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel 4.6

Presentase Ketuntasa Hasil Belajar Pro Test

No	Presentase Ketuntasa	Tingkat Ketuntasa	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	80%-89%	Tinggi	2	13,3%
3.	70%-79%	Sedang	0	0%
4.	55%-64%	Rendah	6	40%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	7	46,67%
	Jumlah		15	99,97% = 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 2 siswa (13,3%), siswa yang memiliki kriteria rendah 6 siswa (40%), yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 7 siswa (46,67%). Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\% \quad P = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,3\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 13,3%, maka kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (Pre Test) di kategorikan rendah. Hal ini sesuai dengan kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal (Pre Test) yaitu sebesar 13,3% masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.⁶⁰ Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan media Canva Dalam Membuat Poster

a. Pembelajaran Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

ada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami

oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi poster. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya media canva dalam membuat poster. Berdasarkan hasil Pre Test di atas peneliti merencanakan sebagai berikut

- a) Mempersiapkan materi
- b) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran
- c) Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada materi pembelajaran
- d) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Kegiatan Inti

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada siswa.

- b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut: 1) Peneliti menyuruh siswa untuk membaca materi tentang materi poster yang akan di buat di canva. 2) Peneliti membagi siswa yang ada didalam kelas menjadi beberapa kelompok satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. 3) Kemudian masing-masing kelompok akan diberi sub materi tersebut.

c) Kemudian masing-masing kelompok akan diberi sub materi shalat jumat tersebut.

d) Selanjutnya peneliti menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari investigasi dan diskusi kelompok tersebut.

2. Kegiatan penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas. 2) Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. 3) Peneliti dan siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah di pelajari. 4) Peneliti menyampaikan materi yang akan di sampaikan untuk pertemuan selanjutnya. Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah

pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer). 3)

Observasi Kegiatan observasi ini ditujukan untuk

3. Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah 63 dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Irfan Hakim	60	Tidak Tuntas
2	Dio Pratama	80	Tidak Tuntas
3	Karina Finasti	75	Tidak Tuntas
4	Rany	65	Tidak Tuntas
5	Mega Sukmawati	90	Tuntas
6	Andi Erland	70	Tidak Tuntas
7	Andi Sintia	80	Tuntas

8	Andi Fikri Nair	65	Tidak Tuntas
9	Fausi Akbar	80	Tidak Tuntas
10	Alling	75	Tidak Tuntas
11	Mita Sari	75	Tidak Tuntas
12	Eka Pratiwi	70	Tidak Tuntas
13	Andi Aswar	85	Tidak Tuntas
14	Putri Handayani	75	Tidak Tuntas
15	Sahrul Syaputra	85	Tidak Tuntas
	Jumlah Skor	1140	
	Rata Rata	76	
	Ketuntasan	46,67	

Dari Tabel di atas dapat dilihat dari 15 siswa pada siklus I (Post Test) yang tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 46,67%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 53,3%. Dengan nilai rata-rata kelas 76. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test) adalah 46,67%. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I (Post Test).

Tabel 4.9

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Siklus I

No	Prentase ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
----	---------------------	--------------------	--------------	-------------------------

1	90%-100%	Sangat Tinggi	1	6,67%
2	80%-89%	Tinggi	6	40%
3	70%-79%	Sedang	5	33,33%
4	55%-64%	Rendah	3	20%
5	0%-54%	Sanga Rendah	0	
	Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 1 siswa (6,67%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 6 siswa (40%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 5 siswa (33,33%), Sedangkan 3 siswa memiliki kriteria rendah (20%), dan kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 46,67%, maka kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I (Post Test) di kategorikan sedang . Hal ini sesuai dengan kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I (Pos Test I) yaitu sebesar 46,67% tergolong sedang. Meskipun demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

4. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada

pelaksanaan siklus I metri pembelajaran diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan dengan siswa.

1) Terdapat siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi pelajaran 2) Terdapat siswa yang belum mau bekerja sama dalam menginvestigasi materi dalam kelompok.

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II.

b. Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus I, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Mengubah kelompok yang berbeda dari siklus 1. c. Merancang pengelolaan kelas d. Menyiapkan lembar kerja siswa e. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II f. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa g. Menyiapkan media dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II selama 2 X 40 menit dengan materi Shalat jumat dalam penyajiannya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Kegiatan guru selain

menyajikan materi adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa bersama guru pengamat (observer). Pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh guru pengamat (observer).

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Irfan Hakim	85	Tuntas
2	Dio Pratama	75	Tidak Tuntas
3	Karina Finasti	85	Tuntas
4	Rany	95	Tuntas
5	Mega Sukmawati	90	Tuntas
6	Andi Erland	90	Tuntas
7	Andi Sintia	95	Tuntas
8	Andi Fikri Nair	80	Tuntas

9	Fausi Akbar	90	Tuntas
10	Alling	90	Tuntas
11	Mita Sari	70	Tidak Tuntas
12	Eka Pratiwi	85	Tuntas
13	Andi Aswar	90	Tuntas
14	Putri Handayani	85	Tuntas
15	Syahrul Saputra	75	Tidak Tuntas
	Jumlah Skor	1110	
	Rata Rata	74	
	Ketuntasan Klasikal	80	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 15 siswa pada siklus II (Post Test II), siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 80% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 20%. Dengan nilai rata-rata kelas 74%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) adalah 80%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (Pos Test II).

Tabel 4.12

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test II

No	Prentase ketuntasan	Tingklat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	7	46,67%
2	80%-89%	Tinggi	5	33,33%
3	70%-79%	Sedang	3	20%
4	70%-79%	Rendah	0	0%
5	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 7 siswa (46,67%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (33,33%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 3 siswa (20%), sedangkan siswa yang memiliki kreteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Jadi hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu: $P = \frac{x}{n} \times 100\%$ $P = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II (Pos Test II) di kategorikan

sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) yaitu sebesar 80% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 80% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu 85% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

Pada suatu pembelajaran, seperti pembelajaran bahasa Indonesia sebagai seorang guru harus dapat mengemas materi pembelajaran sekreatif

mungkin sehingga materi tersebut dapat disampaikan dengan baik kepada siswa dan dapat dipahami dan dimengerti. Sebagai prosesnya guru akan menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media canva dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru maupun siswa tentang efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster dapat diketahui dengan ciri-ciri suasana yang berpengaruh, atau hal yang berkesan dan keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap sikap dan hasil belajar siswa.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara mengenai efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa.

- a. Suasana yang berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan itu sangat penting dalam pembelajaran. Adanya fasilitas yang tersedia di sekolah tidak akan memberikan dampak berarti pada siswa jika tidak didukung dengan penampilan atau persiapan sebelum memulai pembelajaran, sebagai berikut:

“Sebelum saya mengajar saya mempersiapkan bahan dan materi pembelajaran terlebih dahulu, agar pada saat pembelajaran terdapat kendala saya sudah siap, bahanya adalah media dan laptop yang di dalam terdapat materi yang saya sudah buat.”

Hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa guru sebelum mengajar dan menggunakan media pembelajaran yaitu guru sudah mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan disimpan di dalam

media dan laptop, sehingga ketika ada hal-hal yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah siap dapat mengatasinya. Demikian, dapat disimpulkan bahwa materi yang akan disampaikan oleh guru dengan penerapan media berpengaruh dalam pembelajaran.

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka guru harus dapat mengetahui bagaimana cara penyajian dan penggunaan media, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau yang diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang akan diajarkan. Penulis melakukan wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Penyajian media terkadang saya menggunakan materi yang berbentuk poster pembelajaran seperti teks ekspansi dan materi fiksi. Dan memberikan pertanyaan dan tugas kepada siswa untuk membuat poster pembelajaran untuk dikerjakan lalu saya melakukan evaluasi terkait tugas yang saya berikan kepada siswa”

Hal tersebut berdasarkan pengamatan saya sebagai berikut:

“Guru menyampaikan materi pembelajaran berbentuk poster atau infografis yang sudah dibuat di media lalu memberikan pertanyaan kepada siswa, terkadang juga siswa yang bertanya kepada guru, setelah itu guru memberikan tugas dan setelah tugas siswa selesai, guru memeriksa tugas lalu memberikan nilai.”

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, memang benar adanya terkait apa yang disampaikan siswa tersebut. Seperti penulis lihat di dalam kelas ketika proses belajar mengajar, guru menyajikan pembelajaran menggunakan media. Hal ini sangat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi yang tadinya abstrak menjadi konkrit, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan semangat belajar. Dalam pembelajaran guru tersebut memperlihatkan materi berbentuk poster atau

infografis lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa memahami materi tersebut

Selain daripada itu penggunaan media harus sesuai dengan materi dan dipilih berdasarkan tujuan yang telah diterapkan oleh guru sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Ketepatan atau kesesuaian penerapan media canva untuk membuat poster akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini diungkapkan guru:

“Materi dengan media yang akan digunakan harus sesuai, agar penggunaan media tidak melenceng dari materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran”

Selanjutnya hal tersebut yang dikatakan oleh siswa Deby. Dia menyatakan:

“Sudah sesuai dengan materi pembelajaran, jadi tidak setiap pertemuan menggunakan media, karena terkadang ada materi yang menggunakan materi berbentuk poster dan terkadang ada yang tidak menggunakannya.”

Guru juga menambahkan pendapatnya tentang efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster terhadap suasana berpengaruh atau hal yang berkesan terhadap penampilan siswa:

“Pengaruh penerapan media ini sangatlah besar dengan suasana dan penampilan siswa karena seperti fungsinya media adalah sarana atau alat bantu guru untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada yang dididik agar mengerti dan paham, maka digunakan media tersebut. Akan tetapi media harus menarik perhatian siswa sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.”

Pemilihan materi dengan menggunakan media sangat diperhatikan oleh guru, guru harus teliti agar sesuai atau tidaknya, Hal ini memang sangat berperan dalam membantu guru mengajar dan membuat suasana

berpengaruh terhadap sikap dan penampilan siswa. Selain itu, guru harus terampil dalam mengkondisikan kelas supaya kelas terkontrol dan efektif. Terkait tersebut dibuktikan oleh penulis melalui wawancara dengan beberapa siswa bahwasahnya:

“Perasaan saya senang, bisa lebih mengenal media canva dalam pembelajaran, saya lebih paham dan semangat belajar, menambah motivasi saya untuk rajin belajar dan tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran.”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa lain:

“Saya sangat senang apabila pengguna media canva untuk membuat poster tetap berjalan, karena sangatlah menyenangkan dan mudah dimengerti.”

Hal serupa juga dipaparkan oleh Andi Aco mengatakan:

“Sangat senang sekali, karena ketika saya belajar dengan menggunakan media pembelajaran saya cepat memahami teori-teori yang diajarkan tersebut. Saya juga lebih bersemangat belajar menggunakan media pembelajaran dari pada tidak menggunakan media pembelajaran saya merasa bosan dan malas.”

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media canva dalam bentuk poster disenangi oleh siswa dan selain itu siswa juga lebih bersemangat belajar dan cepat memahami materi yang diberikan oleh guru dan meringankan beban guru dalam mengajar dikelas. Hal ini diungkapkan oleh guru:

“Penggunaan media canva untuk pembelajaran bisa membuat sikap siswa senang, semangat lebih antusias dalam belajar dan suasana di kelas menjadi lebih kondusif pada saat proses pembelajaran.”

Dari hasil wawancara tersebut yang diperoleh dari guru dapat penulis pahami bahwa penerapan media pembelajaran seperti canva dapat memberikan pengaruh positif menjadikan suasana kelas menjadi lebih

kondusif dan membuat sikap siswa lebih tertarik serta antusias dalam belajar. Dengan demikian belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

- b. Keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan media pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan upaya mencapai keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran dalam pengajaran.

Untuk mengukur sampai mana kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan sampai di mana keberhasilan usaha media pembelajaran digunakan maka guru perlu melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan agar mengetahui hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Secara hakiki bahwa penentu keberhasilan belajar mengajar sesungguhnya tidak hanya guru saja melainkan peran lingkungan sekolah, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai juga akan ikut berperan aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar apalagi dalam

keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan media ini adalah salah satu untuk membangkitkan kemauan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media canva dalam pembelajaran efektif digunakan siswa hal ini dikatakan oleh guru:

“Tercapainya usaha ataupun tercapainya tujuan pembelajaran itu tercermin ketika siswa mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan , seperti mampu membuat dan mencontohkannya tara cara menggunakan media canva untuk membuat poster pembelajaran. Di sini saya melihat siswa sudah bisa membuat poster pebelajaran dengan materi yang dipelajari, dan hasil belajar meningkat sebab ulangan harian siswa sudah lebih baik.”

Hal tersebut juga dipaparkan oleh siswa:

“Saya lebih cepat memahami pembelajaran dan hasil belajar saya juga menjadi lebih baik dari pada sebelumnya , karena dengan media canva saya bisa langsung membuat poster pembelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi yang saya sudah buat seperti teks ekspalansi dan lain-lain”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa hasil belajar menggunakan media canva sudah baik, hal ini sudah lebih cepat memahami. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya nilai hasil tugas siswa dan siswa sudah dapat membuat materi pembelajaran yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian guru dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang digambarkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Ini membuktikan bahwa peran media seperti canva dalam pembelajaran ini efektif sebagai sumber belajar.

Sebagaimana wawancara dengan guru terkaitnya manfaat dalam penerapan media canva untuk membuat poster pembelajaran beliau mengatakan:

“Membantu memudahkan belajar bagi siswa, media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mempermudah dan mempercepat dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan untuk mengerti dan memahaminya. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.”

Hal serupa juga dipaparkan oleh Deby. Dia mengatakan

“Dengan penerapan media canva saya jadi lebih semangat saya sekarang tidak malas dalam mengikuti pembelajaran dan juga tidak bosan yang disampaikan ketika guru menyuruh saya untuk mengulang kembali materi apa yang saya lihat di dalam poster pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami manfaatnya yakni mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa, meningkatkan hasil belajar, siswa menjadi lebih semangat dan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya dan penggunaannya lebih efektif. Adapun yang jadi penghambat dalam penerapan media canva dalam membuat poster pembelajaran meliputi sarana dan prasarana, menyimpan alatnya, kerusakan karena ulah siswa, tidak semua materi dalam pembelajaran di kelas dapat menggunakan media canva saja.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dari respon siswa ketika mengikuti pembelajaran. Ketika ada tugas mereka menyelesaikan tepat waktu, memanfaatkan waktu dan sumber belajar, ada keinginan dan menampilkan minat ketika belajar, ada

usaha keinginan dan menampilkan minat ketika belajar dan nilai yang diperoleh siswa dari tugas sebagai alata evaluasi sangat meningkat. Dari meningkatnya rata-rata nilai tersebut dapat diketahui bahwa penerapan media canva sudah efektif.

C. Pembahasan

Media canva adalah media desain yang digunakan seperti poster pembelajaran. Efektivitas pembelajaran melaluia media canva dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar, dapat mengunggah emosi dan sikap siswa, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran, sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa MTs Yapit Taretta sudah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Suasana yang berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan.

Proses kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu alat penunjang demi kelangsungan pembelajaran yaitu media pembelajaran. Proses penerapan media canva dukungan dari madrasah berupa sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam pencapain pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini madrasah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang guru dalam melakukan proses penerapan

media canva untuk membuat poster pembelajaran pada siswa. Hal ini sering dijumpai penggunaan media pembelajaran sangat berperan aktif untuk suasana ataupun hal yang berkesan terhadap penampilan. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penerpan media pembelajaran, guru menyiapkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal yang harus diperhatikan guru dalam penerapan media canva dalam membuat poster pada siswa MTs Yapit Taretta yaitu: persiapan, penyajian, kesesuaian materi.

Penerapan media canva dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran seperti poster atau infografis pembelajaran. Penerapan media pembelajaran dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan sikap siswan pun menjadi berubah menjadi senang, tidak bosan, semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih memeperhatikan apa yang disampaikan atau diperlihatkan seperti poster pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan apabila diberi pertanyaan mereka dapat dengan mudah menjawab dan mereka lebih semangat dalam belajar walaupun siang, tapi mereka tidak menagntuk, justru lebih memperhatikan materi yang diajarkan.

Hal yang terpenting dalam penggunaan media pembelajaran seperti canva untuk membuat poster pembelajaran adalah penyesuaian media dengan materi yang akan sampaikan kepada siswa.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media canva dalam pembelajaran sudah efektif diterapkan. Dengan penerapan media canva dapat menjadikan suasana menjadi lebih kondusif dan sikap siswa pun lebih menarik, semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b. Keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan media canva menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat guru gunakan untuk kelas lebih kondusif, siswa semangat, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan dan kesesuaian materi dalam media sangat diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan usaha atau hasil yang diinginkan, tanpa persiapan pembelajaran akan berlangsung tidak efektif.

Media canva efektif digunakan dalam pembelajaran di MTs Yapit Taretta, terbukti efektif dari poster pembelajaran yaitu meningkatnya pemahaman siswa yang tertuang dalam hasil tugas siswa dan sudah bisa membuat materi seperti poster pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media canva dalam membuat poster pembelajaran sudah cukup efektif dan tepat digunakan dalam pencapaian pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektifnya penerapan media canva tercermin pada hasil nilai tugas siswa mengalami peningkatan, selain pencapaian hasil pembelajaran

ada nilai positif lainya yaitu siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran yang diajarkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah terkait efektivitas penggunaan media canva dalam membuat poster pada siswa kelas VIII MTs Yapit Taretta, bahwa pemanfaatan aplikasi Canva ini digunakan dengan sebaik-baiknya untuk membuat media pembelajaran yang berupa *power point* (PPT) dan poster. Pembuatan Power point (PPT) sebagai media pembelajaran dibuat oleh guru, sedangkan peserta didik membuat media pembelajaran yang berbentuk poster. Pembuatan power point ini dilakukan di setiap pergantian materi yang sebelumnya ke materi yang baru atau akan dipelajari. Dan untuk pembuatan poster pada peserta didik dilakukan dua kali dalam satu semester. Pembuatan media pembelajaran ini dilakukan melalui langkah-langkah yaitu siapkan materi yang akan dibuat power point maupun poster, masuk ke aplikasi Canva dan mencari template yang akan digunakan, setelah mendapatkan template yang sesuai masukkan materi ke dalamnya dan ditambahkan gambar untuk mempercantik penampilan media pembelajaran. apabila ingin menambahkan hiasan dapat masuk ke bagian elemen dan pilih elemen yang sesuai, lalu ketika sudah selesai mendesain dapat didownload untuk menyimpan hasilnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, diantaranya sebagai berikut:

4. Kepada Guru

Guru dapat berlanjut menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih modern agar siswa menjadi lebih aktif, antusias dan kreatif dalam pembelajaran dan menemukan hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.

5. Kepada Peserta Didik

Dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran hendaknya siswa agar lebih berpartisipasi, kritis dan analisis dalam mengikuti pembelajaran.

6. Kepada Lembaga

Diharapkan bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan pendidikan terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan diharapkan kebijakan sekolah bisa mewadahi guru dan peserta didik dalam mengembangkan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Melisa Fidia. (2022). "Efektivitas Penggunaan Poster Berbasis Canva Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kretek Bantul". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI)*, Vol. 11, No. 2, pp. 161-172.
- Andini, Deassy May, and Endang Supardi. "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3.1 (2018): 1-7.
- Arsyad, Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian, Ujang Cepi, et al. "MANAJEMEN SEKOLAH Dalam Pengelolaan Pembiayaan di SDN RANCAMANYAR 01." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1.8 (2023): 823-831.
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Delaria, Nur Syamsiyah. (2022). "Keunggulan Canva Sebagai Media Pembelajaran Poster Siswa Kelas VIII SMPN 18 Depok Tahun Pelajaran 2021/2022". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 1, pp. 774-782.
- Deassy May Andini dan Endang Supardi. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No. 2, hal. 1-7, Januari 2018.
- Djam'am Satori dan Asep Irawan. (2013). Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama se Kota Sukabumi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. XVII, No. 1, Oktober 2013.
- Enterprise, Jubilee. (2022). *Desain dengan Canva untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Firmina. (2016). "Teori Belajar dan Implementasi Pembelajaran," 1–23.

- Hitzler, Ronald & Eberle, Thomas S. (2004). "Phenomenological Life-world Analysis," Flick, Uwe et al, (eds.). *A Companion to Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Idawati, I., Maisarah, M., Muhammad, M., Meliza, M., Arita, A., Amiruddin, A., & Salfiyadi, T. (2022). Pemanfaatan Canva sebagai Media Pembelajaran Sains Jenjang SD. *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4(4), 745-752.
- Irfiandita, R. M. (2014). Penerapan Media Poater dan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar pada Meteri Pasing Bawah Bola Volley. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 695–698.
- Kustandi, Cecep dan Darmawan, Daddy. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, M. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Guru SDN Baureno I. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 381-388.
- Nugraha, FahmiF Aaqih. *PERSEPSI SISWA Tentang KOMPETENSI GURU MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA IMPLIKASINYA Pada HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020)*. Diss. Universitas Siliwangi, 2020.
- Nurfadhillah, S., Pertiwi, D., Pratiwi, D. I., Dewi, E. P., Saidah, M., & Nurhaliza, S. (2021). Pengembangan media poster dalam pembelajaran IPA kelas IVB SD Negeri Cikokol 3. *BINTANG*, 3(2), 313–322.
- Pelangi, G., Syarif, U., & Jakarta, H. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 79–96.
- Pratiwi, Utami. (2021). *Mudah Belajar Desain Grafis Dengan Aplikasi Canva*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pauwels Luc. (2015). *Reframing Visual Social Science: Toward a More Visual Sociology and Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rustam, Albertus Sinaga. (2022). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva terhadap Hasil Menulis Iklan Poster Di SMP Nasional Sariputra Jambi". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 1, pp. 117-128.

- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9.1 (2015): 15-32.
- Rahayu, M. S. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Aplikasi Canva dalam Bentuk Poster di Kelas x SMA Negeri 2 Simpang Hilir* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Rustam, Albertus Sinaga. (2022). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Menulis Iklan Poster di SMP Nasional Sariputra Jambi". Tesis. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sanaky, Hujair AH. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA.
- Sihombing, C., & Anjely, S. D. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring di Kelas Tinggi SDN 091262, Karang Sari. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2(01), 1-7.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triningsih, Diah Erna. "Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15.1 (2021): 128-144.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika*. Vol. 7(2).
- Wulandari, Aditya. *Efektivitas Pembelajaran Model Learning Cycle 7E Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kembaran*. (2016). PhD Thesis. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Widayati, Dwi. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Materi Membuat Iklan, Slogan, dan Poster pada Siswa Kelas VIII SMP Widya Nu". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, No. 1, pp. 17-25.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.





Keterangan: Peserta Didik Membuka Canva dan Mencari Template Poster



Keterangan: Peserta Didik Memasukan Teks atau Penjelasan



Keterangan: Peserta Didik Memperlihatkan Hasil Karya



Keterangan: Peserta Didik Menemepelkan Di Madding



Keterangan: Menjelaskan dan Wawancara Peserta Didik





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Haeril Herisal

Nim : 105331102220

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Haeril Herisal 105331102220

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	Submitted to iGroup Student Paper	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	irep.iium.edu.my Internet Source	1%
6	www.coursehero.com Internet Source	1%
7	www.neliti.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB II Haeril Herisal 105331102220

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	1%
5	Muhammad Naharuddin Arsyad, Fatmawati Fatmawati. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2018 Publication	1%
6	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	<1%
7	repository.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	

BAB III Haeril Herisal 105331102220

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

8%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Haeril Herisal 105331102220

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
5	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
8	issuu.com Internet Source	<1%
9	sahabatalamdanbumi.blogspot.com Internet Source	<1%

BAB V Haeril Herisal 105331102220

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



Haeril Herisal, Lahir Pada Tanggal 5 Januari 2001 di Limpo, Kabupaten Barru. Penulis merupakan anak keenam, buah hati dari pasangan ayah Minsa dan Ibunda Nurmin. mulai mengenyam pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar di Sd Negeri Inpres Limpo tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Smp Negeri 1 Tanete Riaja dan tamat pada tahun 2017. kemudian penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di Sma Negeri 1 Tanete Riaja dengan memilih jurusan ips dan selesai pada tahun 2018. pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Program Studi Pendidikan Bahasan Dan Sastra Indonesia.